

Perancangan Gedung Olahraga Universitas Muhammadiyah Makassar Dengan Pendekatan Analogi Linguistik

Amrin Amir^{*1} | Aris Sakkar² | Ashari Abdulah² | Mursyid Mustafa² | Muhammad Syarif² | Citra Amalia²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. amrinkenta19@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Rasmawarni@unismuh.ac.id
ashari.abdullah@unismuh.ac.id
Mursyidmustafa58@gmail.com
muhsyarif@unismuh.ac.id
Citraamalia@unismuh.ac.id

Korespondensi

Amrin Amir;
amrinkenta19@gmail.com

ABSTRAK: Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan universitas swasta terbaik di Makassar, di mana universitas ini memiliki kendala pada fasilitas dan sarana untuk berolahraga dengan permasalahan ini, maka di sarankan perlunya gedung olahraga unismuh Makassar untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Maka di lakukan survei lokasi dan study banding dengan bangunan serupa di beberapa tempat. Hasil dari desain menghasilkan sebuah gambar desain dengan penerapan konsep analogi linguistic model semiotic yang menafsirkan bahwa bangunan yang dibangun merupakan bangunan dari universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan bangunan Gedung olahraga yang di isi dari 4 jenis olahraga seperti basket, futsal, bulu tangkis dan voly.

KATA KUNCI

Gedung olahraga, Konsep analogi semiotic, Perencanaan Gedung.

ABSTRACT: Muhammadiyah University of Makassar is the best private university in Makassar, where this university has problems with facilities and facilities to exercise with this problem, it is suggested that the Unismuh Makassar sports building should be established to meet the needs of its students. So a site survey and comparative study were conducted with similar buildings in several places. The results of the design produce a design drawing with the application of a linguistic analogy concept of a semiotic model which interprets that the building being built is a building from the Muhammadiyah university of Makassar which is a sports building that contains 4 types of sports such as basketball, futsal, badminton and volleyball.

Keywords:

Sports hall, Semiotic analogy, Building Planning.

1 | PENDAHULUAN

Unismuh Makassar merupakan kampus Swasta terbaik di Sulawesi Selatan, baik di bidang Akademik maupun di bidang keolahragaan, tetapi dengan sekian jumlah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang hampir mencapai ratusan Mahasiswa dengan rata-rata pendaftaran lima ribu per tahunnya 2 memiliki kendala pada fasilitas dan sarana untuk berolahraga, selain itu juga terdapat unit kegiatan mahasiswa (UKM) Olahraga yang diperadakan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswanya. Dengan adanya gedung olahraga Mahasiswa Unismuh Makassar tidak sulit lagi untuk mencari sarana untuk berolahraga. Dalam hal ini juga dari pihak kampus sendiri akan memperoleh keuntungan tersendiri karna dari segi penyewaan gedung olahraga baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak masyarakat setempat yang ingin

menggunakan gedung olahraga tersebut.

Gedung olahraga merupakan fasilitas olahraga yang berupa gedung yang digunakan untuk olahraga dalam ruangan. Masyarakat membutuhkan gedung olahraga sebagai sarana untuk mengolah tubuh agar sehat maupun hanya sekedar hobby saja yang memiliki fungsi yang sama dengan fungsi tempat olahraga lainnya sebagai media atau sarana untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga seperti basket, futsal, voli, bulu tangkis, takrow. (Sukinsi, 2015)

Klasifikasi Gedung Olah Raga dan penggunaan bangunan gedung olah raga dibagi menjadi beberapa type menurut (syafikri, 2020), yaitu : (Ramadhan, A., 2016).

1.1 | Gedung Olahraga Type A

Gedung olahraga type A memiliki ukuran yang efektif dengan panjang minimal 50 m dan lebar 40 m, dengan tinggi di atas area permainan 15 m dan tinggi diatas zona bebas (di luar area permainan) 5,5 m dan dapat menampung 3.000 penonton, dan gedung olahraga type A dapat di fungsikan sebagai tempat pertandingan olahraga tingkat nasional/internasional dan memungkinkan dapat di gunakan oleh olahraga seperti bulu tangkis 4 lapangan, atau bola voli 1 lapangan, atau bola basket 1 lapangan atau futsal 1 lapangan, atau senam 1 lapangan, atau takraw 4 lapangan.

1.2 | Gedung Olahraga Type B

Gedung olahraga type B memiliki ukuran yang efektif dengan panjang minimal 40 m dan lebar 25 m, dengan tinggi di atas area permainan 12,5 m dan tinggi diatas zona bebas (di luar area permainan) 5,5 m dan dapat menampung 1000-3000 penonton, dan gedung olahraga type B dapat di fungsikan sebagai tempat pertandingan olahraga tingkat nasional/internasional dan memungkinkan dapat di gunakan oleh olahraga seperti bulu tangkis 4 lapangan, atau bola voli 1 lapangan, atau bola basket 1 lapangan, atau futsal 1 lapangan dengan ukuran 31 m × 16 m, atau sepak takraw 4 lapangan. Apabila difungsikan sebagai tempat latihan dapat di buat tata letak (layout) yang lebih optimal dengan pembuatan garis- garis area permainan yang berbeda warna untuk masing-masing cabang olahraga yang di maksud.

1.3 | Gedung Olahraga Type C

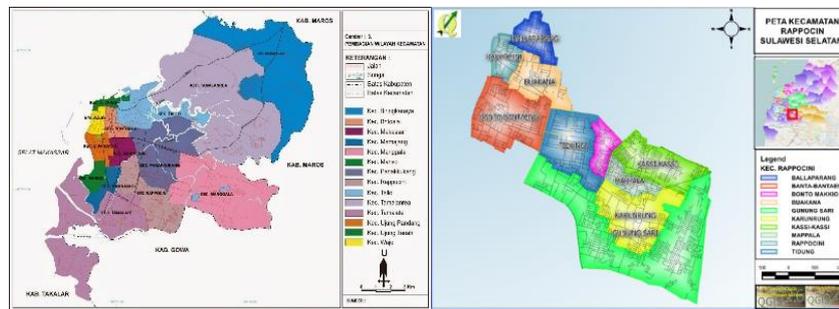
Memiliki ukuran yang efektif dengan panjang minimal 30 m dan lebar 20 m, dengan tinggi di atas area permainan 9 m dan tinggi diatas zona bebas (di luar area permainan) 5,5 m dan dapat menampung 1000 penonton, gedung olahraga type C dapat di fungsikan sebagai tempat pertandingan olahraga tingkat lokal/daerah maupun sebagai tempat latihan untuk cabang olahraga seperti bulu tangkis, bola voli, bola basket, futsal, dan takrow.

2 | METODE

Gambar atau Tabel diupayakan menggunakan seluruh lebar kolom/rata tengah, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 atau Gbr.1 dalam contoh ini, atau seluruh lebar lebih dari dua kolom. Jangan letakkan teks di samping gambar atau table, sebaiknya letakkan semuanya di akhir naskah.

2.1 | Lokasi Penelitian

Lokasi Lokasi yang di ambil berada di antara jalan talasalapang dan jalan jipang raya di mana lokasi tersebut tidak jauh dari universitas Muhammadiyah makassar. agar mudah di jangkau oleh mahasiswa unismuh, di mana lokasi tersebut juga kurang terdapat sarana olahraga, karna lokasi tersebut kebanyakan terdapat Kawasan perumahan warga, lokasi perancangan pembangunan berada di lahan kosong yang di mana kawasan tersebut adalah lokasi milik pemerintah kota makassar, dalam pembangunan gedung olahraga unismuh makassar Pemilihan site pada perancangan pembangunan gedung olahraga unismuh makassar ini di lakukan dengan beberapa pertimbangan yang di sesuaikan dengan karakter dari objek perancangan. Pemilihan site yang berdasarkan objek rancangan agar lokasi yang di pilih nantinya dapat mendukungsesuai objek perencanaan.



GAMBAR 1 Lokasi Penelitian

2.2 | Pengumpulan data dan analisis data

Pada pengumpulan data ini menggunakan tiga cara untuk mendapatkan data yaitu : wawancara, dokumentasi, study literatur dari buku dan situs internet. Data sendiri terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang di dapatkan langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer biasa berupa opini objek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang di gunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode survey dan metode observasi. Pada perancangan ini data primer diperoleh dari survey lokasi tapak dan studi banding pada bangunan yang sejenis. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung dari media perantara (diperoleh dan di catat dari pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder pada perancangan ini di dapatkan dari studi literatur (baik berupa buku ataupun e-book) dan data dari dinas terkait, seperti perda RTRW kota Makassar.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 | Lokasi Perancangan

Lokasi perencanaan pembangunan gedung olahraga Universitas Muhammadiyah Makassar berada di lahan kosong berlokasi di jalan Talasalapang, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, dengan luas site 3.8 hektar atau 38.000 m² dengan dimensi luas 190 m x 200 m = 38.000 m².

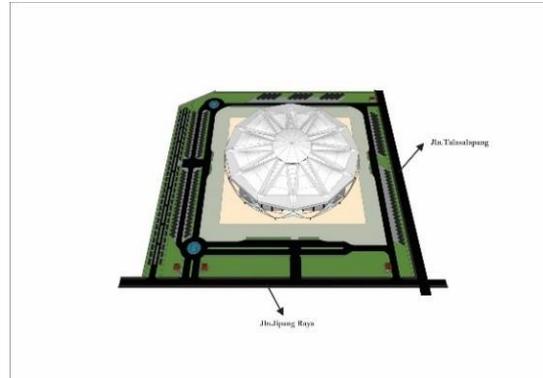
Menurut RTRW kota Makassar, lokasi yang di pilih berada di kawasan perumahan dan pemukiman warga, jadi : KDB : 30 % terbangun dan 70 % yang tidak terbangun. Jadi yang terbangun 30 % = 11.400 m² dan yang tidak terbangun 70 % = 26.600 m².



GAMBAR 2 Lokasi Perencanaan

3.2 | Sirkulasi

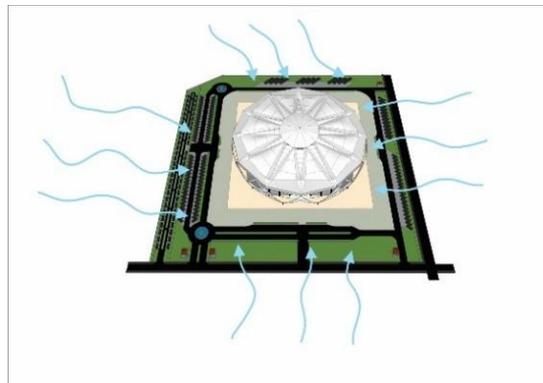
Sirkulasi dalam site di dasari pada aktivitas pelaku kegiatan, perletakan main entrance dan side entrance dan pencapaian kedalam bangunan. Pada site nantinya sirkulasi masuk dan keluar kendaraan di sesuaikan dengan arus lalu lintas yang ada di depan site dan untuk sirkulasi pejalan kaki akan di buat di tengah jalur masuk kedalam site.



GAMBAR 3 Lokasi Perencanaan

3.3 | Arah Mata Angin

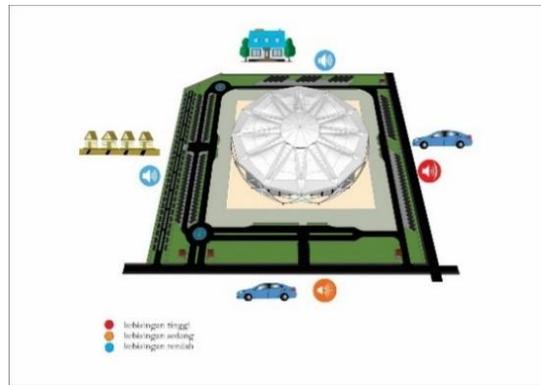
Orientasi pergerakan angin pada tapak sangat berpengaruh terhadap penataan tata letak bangunan pada tapak dalam hal ini juga dapat berpengaruh terhadap bukaan-bukaan dalam bangunan. Pada perancangan ini arah angin sangat di perlukan untuk penggunaan penghawaan alami yang masuk ke dalam Gedung olahraga untuk mengurangi penggunaan penghawaan buatan. Meskipun pada perancangan ini juga menggunakan penghawaan buatan.



GAMBAR 4 Arah Angin

3.4 | Kebisingan

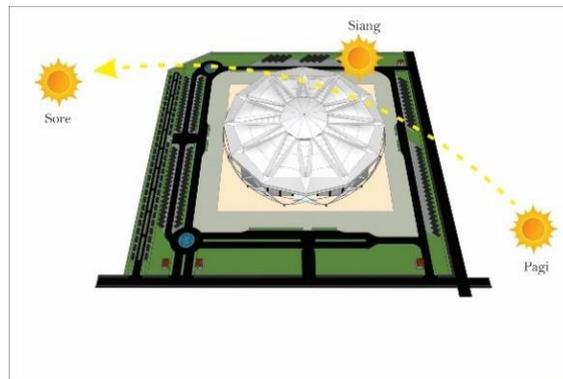
Kebisingan pada tapak dapat terlihat dari gambar di atas. Pada arah utara kebisingan sangat tinggi di karenakan pada bagian tersebut merupakan jalan utama pada lokasi tapak. Di arah Timur tapak, kebisingan rendah karena pada sisi Timur tapak terdapat sekolah islam terpadu dan vila megasari yang memiliki kebisingan yang rendah apabila di banding dengan area permukiman. Sisi Barat yang merupakan permukiman sedang membuat tingkat kebisingan tidak begitu tinggi. Pada bagian selatan kebisingan sangat rendah dikarenakan pada sisi selatan terdapat lahan kosong yang luas.



GAMBAR 5 Kebisingan

3.5 | Orientasi Matahari

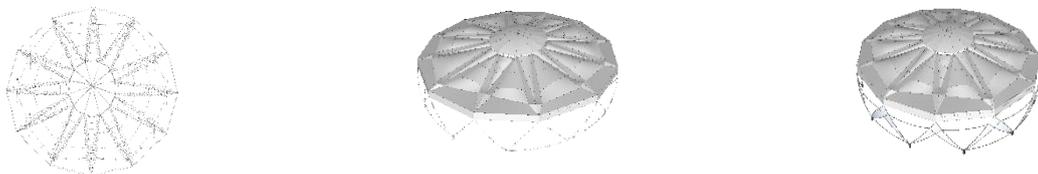
Orientasi matahari pada perancangan ini berpengaruh terhadap penataan landscape untuk area terbuka hijau dalam site. Area yang banyak menerima matahari pagi nantinya akan dimanfaatkan untuk area taman-taman pada site sehingga dapat menghambat suhu panas dari matasinar matahari. Pada bangunan nantinya akan menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan di mana pada setiap sisi bangunan nanti akan di buat bukaan sehingga sinar matahari dapat menerangi langsung isi ruang untuk mengurangi penggunaan pencahayaan buatan pada siang hari.



GAMBAR 6 Kebisingan

3.7 | Eksplorasi Bentuk Bangunan

Tampilan dari bentuk bangunan nantinya akan mengambil unsur dari bentuk logo Muhammadiyah yang di olah menjadi satu rancangan desain. Yang di mana pada perubahan bentuk terdapat penambahan dan pengurangan pada bentuk rancangan nantinya.

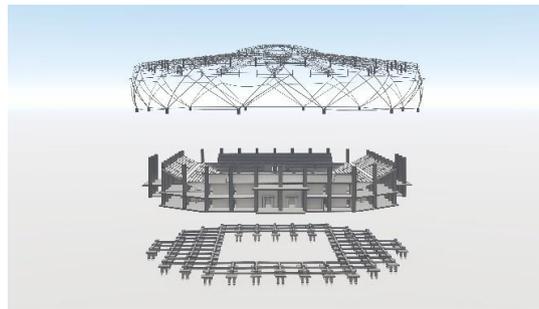


GAMBAR 7 Eksplorasi Bentuk

Setelah zonasi terbentuk maka muncul site plan yang mengatur aksesibilitas, letak bangunan dan arah sirkulasi di dalam site, dapat dilihat pada gambar 10, hasil dari konsep penzoningan tapak Pelabuhan Bira.

3.8 | Sistem Struktur

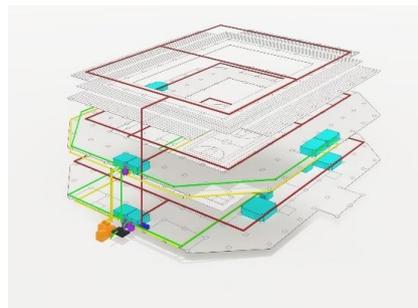
Setelah zonasi terbentuk maka muncul site plan yang mengatur aksesibilitas, letak bangunan dan arah sirkulasi di dalam site, dapat dilihat pada gambar 10, hasil dari konsep penzoningan tapak Pelabuhan Bira.



GAMBAR 8 Sistem Struktur

3.9 | Sistem Utilitas

Untuk memenuhi kebutuhan kelengkapan bangunan maka setiap bangunan akan di airi dengan pipa – pipa instalasi listrik dan pipa air untuk menghindari terjadinya kebakaran dalam Gedung maka setiap lantai bangunan akan di per adakan pipa air yang mengelilingi ruas setiap lantai bangunan.



GAMBAR 9 Sistem Struktur

4 | KESIMPULAN

Gedung olahraga Universitas Muhammadiyah Makassar dengan luas lahan 3,8 ha untuk memfasilitasi kebutuhan mahasiswanya, dengan menyediakan 4 jenis lapangan olahraga yang ada dalam Gedung nantinya seperti lapangan basket, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis dan lapangan bola voli, dengan penerapan konsep analogi linguistic model semiotic pada bentuk bangunan nantinya yang di mana pada bentuk bangunan ini mengambil dari bentuk logo Muhammadiyah sebagai bentuk dasar utama bangunan, sehingga pada bangunan akan menampilkan suatu bangunan yang menafsirkan tentang fungsi bangunan tersebut.

Daftar Pustaka

- Atrid. (2012). Konsep Linguistik Dalam Rancangan Arsitektur. *astrid*.
- Devi, N. (2018).. Pusat Kebugaran Jasmani Dengan Tema Arsitektur Analogi Di Cilenggang, Serpong, Tangerang Selatan. *Novianti Devi*.
- Djulkifli, n. (2014). Pusat penjualan Dan Perbaikan Mobil di Kota Gorontalo Dengan Pendekatan Konsep Analogi Linguistik Model Semiotik. *Radial*, 2.
- Elviyanty. (2018). Gedung Olahraga Di Makassar. *Elviyanty*.
- Finsa. (2012). Konsep Analogi Linguistik Model Semiotik Pada Bangunan Pendidikan Dan Pelatihan Penerbangan Di Serang. *Finsa*, 25.
- Fuad, F. (20202). Analisis Struktur Atap Rangka Ruang Space Truss. *Fajrin Fuad*.
- Henu, S. (2021). Perancangan Bangunan Pendidikan Dengan Pendekatan Konsep Analogi Linguistik Sebagai Pusat Pendidikan Seni Rupa. *Sanjaya Henu*.
- Hidayat, T. (2019). Penerapan Konsep Analogi Pada Bangunan Bentang Lebar. *Taufik Hidayat*.
- Parwata, I. M. (2015). Kelelahan Dan Recovery Dalam Olahraga. *I Made Yoga Parwata*.
- Raibowo, S. (2019). Filsafat Pendidikan Jasmani & Olahraga. *Marzaki*.
- Sukinsi. (2015). Gedung Olahraga Indor di kota Malang Dengan teknologi Smart Seating System. *Sukinsi*, v.
- Suryanatha, M. G. (2018). Linguistik Dalam Perancangan Karya Arsitektur. *SENADA*.
- Syafikri, d. (2020). *Feasibility Study Pembangunan GOR Type B*. malang: Literasi Nusantara.
- Syahril. (2019). Perancangan Sport Centre Di Kabupaten Grobongan Dengan Konsep Analogi. *Syahril*.
- Utami, R. D. (2020). Rancangan Museum Seni Dan Budaya Parahyangan D'PARCUR Dengan Pendekatan Analogi Linguistik Model Semiotic. *Rizka Dian Utami*.